

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruptur Perineum pada jalan lahir menjadi penyebab kedua perdarahan setelah atonia uteri, terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya (Damayanti & Wati, 2021). Di negara berkembang penyebab utama kematian ibu adalah faktor obstetri langsung, yaitu perdarahan postpartum, infeksi dan eklamsia. Ruptur perineum dapat menyebabkan perdarahan pada ibu. Ruptur perineum menjadi salah satu penyebab perdarahan ibu. Kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di dunia pada tahun 2020 sebanyak 2,7 juta kasus, dimana angka ini di perkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Di benua Asia sendiri 50% ibu bersalin mengalami ruptur perineum (Misrina & Silvia, 2022)

Ruptur pada perineum dapat mengakibatkan perdarahan. Pada laserasi derajat I dan II jarang terjadi perdarahan, namun pada laserasi ke III dan IV sering menyebabkan perdarahan postpartum (Damayanti & Wati, 2021). Ruptur perineum dapat menyebabkan komplikasi pada ibu seperti perdarahan, fistula yang dapat menyebabkan iskemia, hematoma serta infeksi pada masa nifas sebagai akibat dari perlukaan pada saat persalinan yang memudahkan kuman masuk ke dalam tubuh. Selain itu ruptur perineum juga dapat menyebabkan inkontinesia ani sehingga tubuh

tidak mampu mengendalikan buang air besar (Nurhamida Fithri & Simamora, 2022). Penatalaksanaan 1729 pijat perineum yang kurang baik dapat menimbulkan infeksi sehingga dapat menjadi penyebab kematian ibu. Ruptur perineum disebabkan oleh beberapa faktor antara lain oleh faktor ibu sendiri (yang mencakup paritas, jarak kelahiran, dan berat badan bayi saat lahir) dan faktor riwayat persalinan yang mencakup ekstraksi cunam, ekstraksi vakum dan episiotomi.

Ruptur perineum dapat dicegah dengan pijat perineum. Pijat perineum (perineum massage) merupakan upaya preventif yang bisa dilakukan untuk meminimalisasikan terjadinya ruptur perineum (Ramadhani & Amran, 2022). Pemijatan perineum adalah teknik memijat perineum pada waktu hamil, atau beberapa minggu sebelum melahirkan guna meningkatkan elastisitas perineum dan mencegah terjadinya ruptur perineum (Nurhamida Fithri & Simamora, 2022).

Pijat perineum merupakan pijatan yang dilakukan di bagian perineum pada organ yang berada diantara vagina dan anus, teknik memijat perineum saat hamil atau beberapa minggu sebelum melahirkan guna meningkatkan aliran darah ke daerah ini. Pijat perineum dapat dilakukan setiap hari selama 5-10 menit pada kehamilan 5-6 minggu terakhir. Pijat perineum yang dilakukan pada saat antenatal dimulai pada kehamilan 34 minggu akan mengurangi kemungkinan trauma perineum, membantu mengurangi resiko ruptur perineum. Teori ini menyimpulkan bahwa lama kala II lebih pendek

pada ibu yang melakukan pijat perineum dibandingkan dengan ibu yang tidak melakukan pijat perineum (Nurhamida Fithri & Simamora, 2022).

Dalam hal ini pentingnya peranan bidan untuk ibu hamil terutama saat antenatal, intranatal, sampai dengan postnatal untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Pijat perineum merupakan salah satu bentuk asuhan kehamilan atau pun sebagai persiapan persalinan yang bisa dilakukan saat ibu hamil. Dengan antenatal care yang teratur dan berkualitas, risiko komplikasi akibat ruptur perineum dapat diminimalkan, sehingga ibu dan bayi dapat menjalani persalinan yang lebih aman. Hal tersebut juga menjadi salah satu langkah pemberdayaan perempuan karena meningkatkan pengetahuan ibu, menguatkan kendali atas tubuh sendiri, mendorong kemandirian, dan mengurangi trauma pada persalinan.

Studi pendahuluan yang dilakukan berdasarkan data dari Puskesmas Kawalu pada tahun 2024. Terdapat jumlah persalinan sebanyak 474 orang dan sekitar 378 orang (80%) mengalami ruptur perineum. Dari 378 orang tersebut 112 orang (30%) merupakan primigravida.

Dari uraian tersebut maka dari itu saya sebagai penulis sangat tertarik untuk mengambil kasus “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.A G1P0A0 Di Puskesmas Kawalu Dengan Cara Pencegahan Ruptur Perineum Menggunakan Pijat Perineum ” dan memberikan asuhan kebidanan untuk membantu ibu hamil untuk mencegah ruptur perineum dengan cara pijat perineum.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam pemilihan judul diatas penulis merumuskan permasalahan yaitu “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.A G1P0A0 Di Puskesmas Kawalu Dengan Cara Pencegahan Ruptur Perineum Menggunakan Pijat Perineum”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Melaksanakan dan meningkatkan Asuhan Kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, Bayi Baru Lahir (BBL) dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan metode varney dan mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil trimester 3 tentang pijat perineum.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan Asuhan Kebidanan kepada ibu hamil secara komprehensif dari pengkajian sampai dengan evaluasi dengan menggunakan SOAP
2. Melakukan Asuhan Kebidanan secara komprehensif pada ibu bersalin mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi dengan menggunakan SOAP
3. Melakukan Asuhan Kebidanan pada ibu nifas secara komprehensif dari pengkajian sampai dengan evaluasi dengan menggunakan menejemen SOAP

4. Melakukan Asuhan Kebidanan secara komprehensif pada Bayi Baru Lahir dari pengkajian sampai dengan evaluasi dengan menggunakan SOAP

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Klien

Menambah wawasan tentang pentingnya pemijatan perineum untuk meningkatkan elastisitas dan relaksasi otot panggul sehingga mengurangi resiko terjadinya laserasi atau ruptur perineum

1.4.2 Bagi Pelaksana

Mendapatkan gambaran pengetahuan ibu hamil trimester 3 tentang pijat perineum serta dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya pijat perineum terhadap terjadinya ruptur perineum, sehingga mampu mengaplikasikan asuhan kebidanan dengan menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan.

1.4.3 Bagi insitusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk institusi kampus sebagai sumber ilmu dan menjadikan bahan referensi penelitian kepada adik tingkat untuk dapat dibaca di dalam perpustakaan kampus